**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kewajiban orang tua terhadap anaknya merupakan amanah Allah SWT, amanah ini berisikan kewajiban orang tua untuk mengasuh, merawat dan mendidik anak-anak mereka agar menjadi insan yang bertakwa kepada Allah, sehat jasmani dan rohani, cerdas, terampil dan tanggap terhadap tatangan zaman.

Orang tua (bapak dan ibu) adalah orang yang pertama menjadi pendidik bagi anak-anaknya sampai menginjak usia remaja dan dewasa. Karena orang tua (bapak dan ibu) dan anaknya saling menyatu dalam satu ikatan batin. Orang tua merupakan “pendidik pertama dan utama bagi anaknya".[[1]](#footnote-2) Karena peranannya yang demikian penting itu maka orang tua harus benar-benar menyadari sebagaimana mestinya.

Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka diberi anugrah oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa naluri orang tua. Dengan naluri itulah secara alami timbul rasa kasih sayang dari orang tua terhadap anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi , melindungi serta membimbing keturunan mereka ke jalan yang sesuai dengan ajaran agama.[[2]](#footnote-3)

Pengetahuan Agama pada anak hendaknya diberikan sedini mungkin, karena Agama akan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, jika diberikan secara kontinyu maka anak akan terbiasa melaksanakan ajaran Islam secara baik dan benar.

Anak yang sudah dibiasakan sejak dini dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam maka ia akan melakukannya sesuai dengan apa yang ia dapat dari keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya. Dengan demikian, apabila orang tua dapat mendidik anaknya sejalan dengan nilai-nilai Islam, maka anak dapat melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah sesuai dengan taraf pemikirannya.

Peranan orang tua di tengah-tengah kaum remaja sangat besar. Merekalah yang memberi teladan yang baik dan sebagai figur yang berpengaruh dimata remaja, namun pembinaan akhlak pada remaja tidak cukup hanya dipercayakan kepada keluarga, demikian juga tidak dibenarkan juga hanya mengandalkan salah satu lembaga negara. Karena remaja secara individual adalah dipandang sebagai bagian dari anggota keluarga yang tidak dipisahkan dari lingkungan pergaulan dan perkumpulan sosial secara terbuka.

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Masa remaja yang utama adalah masa mementukan jati diri, meneliti sikap yang lama dan mencoba hal yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak anak mengalami banyak perubahan pisikis dan fisiknya. Masa remaja adalah bagian dari umur manusia yang banyak mengalami problem. Secara preodesasi masa remaja dikelompokan antara umur 13 atau 14 tahun sampai 17 tahun di kenal sebagai remaja awal, dan umur 17 sampai 21 tahun dikenal sebagai remaja akhir.[[3]](#footnote-4)

Pada prinsipnya remaja merupakan generasi penerus perjuangan kaum tua di masa yang akan datang. Dengan demikian kehidupan remaja sangat diperlukan pembinaan sedini mungkin. Sebagai generasi yang baik dan tangguh serta berkepribadian muslim, maka mereka harus dibina dan di didik dengan pendidikan agama Islam terutama pendidikan akhlak seoptimal mungkin. Sebab pembinaan akhlak akan dapat menghasilkan hati yang terbuka, berupa kebiasaan dan tingkah laku yang terpuji sehingga menghasilkan amal shaleh yang diridhoi Allah SWT.

Salah satu pembinaan yang perlukan dilakukan oleh orang tua terhadap remaja adalah dalam hal ibadah, khusunya ibadah Salat fardhu, puasa ramadhan, zakat fitrah, termasuk juga menunaikan ibadah Salat Jum’at bagi laki-laki dan ibadah sunnah lainnya. Salat jum’at merupakan salah satu ibadah wajib dilaksanakan bagi kaum laki-laki sebagaimana firman Allah SWT dibawah ini:

[[4]](#footnote-5)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila diserukan untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui.”(Q.S. Al-jumu’ah: 9)*

Serta hadist Rasulullah SAW yang berbunyi sebagai berikut:

الجمعة حق واجب علي كل مسلم في جماعة الا اربعة عبد مملوك أو صبي أو مريض

Artinya: *“Jum’at itu hak yang wajib ditunaikan oleh setiap orang Islam dalam jamaah terkecuali empat golongan, yaitu hamba sahaya, perempuan, anak-anak, orang yang sakit.[[5]](#footnote-6)*

Dari ayat dan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa Salat jum’at merupakan salah satu ibadah wajib bagi laki-laki yang sudah dewasa (baligh), berakal, dan mukmin. Atas dasar tersebut maka remaja sudah mulai diwajibkan melaksanakan ibadah Salat jum’at.

Ibu atau ayah merupakan contoh bagi anak-anaknya. Tapi sayang banyak orang tua yang tidak mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang baik bagi anak-anaknya. Kebanyakan mereka memberikan didikan yang bersifat duniawi tanpa mereka sadari pentingnya pendidikan dan pengetahuan tentang Agama atau pendidikan yang berkepribadian muslim.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 04 sampai 18 November 2011 upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah salat Jum’at remaja dikatagorikan masih kurang. Hal ini terbukti dari 68 remaja laki-laki berusia 13-21 tahun yang tinggal di Desa Damarpura hanya 21 orang yang rajin melaksanakan ibadah salat Jum’at di masjid. Sedangkan yang lain sibuk dikebun dan ada juga yang tidak melaksanakan salat Jum’at dengan alasan terlambat karena tempat mereka sekolah jauh dari desa. Sering juga orang tua hanya memberikan nasehat dan hanya menyuruh anak remajanya untuk melaksanakan salat Jum’at, tanpa langsung memberikan contoh dengan terlibat langsung dalam pelaksanaan ibadah salat Jum’at di masjid secara bersama-sama dengan anak remajanya. Seolah-olah mereka tidak menaruh perhatian bahkan ada yang lalai sama sekali, coba kita bayangkan bagaimana generasi yang akan datang akan lebih baik, jika orang tua lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagi pembimbing bagi anak-anaknya.

Salat Jum’at sebagai pengganti Salat Dzuhur biasanya ramai dilakukan orang di masjid-masjid. Apabila salat Jum’at saja sepi dilakukan oleh orang-orang lantas bagaimana dengan salat fardhunya. Atas dasar inilah penulis mencoba mengadakan penelitian yang berkenaan dengan salat Jum’at yaitu penelitian tersebut berjudul “Upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah salat Jum’at remaja di Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan”.

1. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari jangkauan penelitian yang terlalu luas, maka perlu adanya batasan masalah yang bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kesimpangsiuran, penelitian ini membahas tentang ketaatan ibadah salat Jum’at remaja dan upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah salat Jum’at remaja di Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan rumusan masalah apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah salat Jum’at remaja di Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan?
2. Bagaimana ketaatan ibadah salat Jum’at remaja di Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan?
3. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah salat Jum’at remaja di Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana ketaatan ibadah salat Jum’at remaja di Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan.
3. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini

1. Teoritis
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua masyarakat yang membaca ataupun peneliti sendiri.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua dan acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.
4. Praktis
5. Bagi pribadi dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah.
6. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi orang tua tentang cara menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama bagi anak remajanya.
7. **Tinjauan Pustaka**

Agar tidak terjadi duplikasi data hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian terdahulu, berikut ini penulis akan menerangkan berbagai tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi antara lain adalah sebagai berikut:

Penelitian yang ditulis oleh Desrani yang berjudul “Penerapan Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat 5 Waktu Pada Siswa Kelas VII MTS Islamiyah Talang Jawa Kabupaten OKU. Selatan.” Penelitian ini membahas tentang Pendekatan Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat 5 Waktu Pada Siswa Kelas VII MTS Islamiyah Talang Jawa Kabupaten OKU Selatan. [[6]](#footnote-7)

Eni Listriani yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sholat 5 Waktu Anak Usia Dini Melalui Metode Demontrasi di Raudhatul Athfal Nurul Fatah Baturaja OKU.” Penelitian ini membahas tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Sholat 5 Waktu Pada anak Usia Dini Melalui Metode Demontrasi di Raudatul Athfal Nurul Fatah Baturaja OKU.[[7]](#footnote-8)

Nurbulansyah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Melakasanakan Shalat Lima Waktu Dengan Metode Demontrasi Pada Kelas 2 SDN 19 Kayuagung.” Penelitian ini membahas tentang Bagaimana Upaya Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Lima Waktu Dengan Metode Demontrasi Pada Kelas 2 SDN 19 Kayuagung.[[8]](#footnote-9)

Bila kita perhatikan penelitian diatas hanya menyoroti tentang pendekatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru agar siswa kelas VII mampu mempraktikkan shalat 5 waktu dengan baik. Sedangkan pada penelitian yang kedua dan ketiga membahas tentang Bagaimana Upaya meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat Lima waktu pada anak usia dini dengan menggunakan metode tertentu.

Dengan memperhatikan penelitian tersebut penulis termotivasi untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah salat Jum’at remaja di Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan. Sebagaimana telah kita ketahui bersama salat Jum’at merupakan salat wajib yang dilakukan oleh kaum laki-laki yang telah masuk dalam usia baligh, selain itu juga melihat dari fungsi dan keutamaan dari pada salat Jum’at itu sendiri.

1. **Kerangka Teori**

Kerangka teoritis ini penulis jadikan sebagai batasan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi dan menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan penelitian yang meliputi.

a. Upaya Orang Tua

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia upaya dapat di artikan usaha untuk mencapai maksud tertentu.[[9]](#footnote-10) Selain itu juga Santoso Elha berpendapat bahwa upaya adalah “suatu usaha syarat untuk menyampaikan suatu maksud yaitu suatu hal yang dilakukan seseorang untuk dapat mencapai suatu hal yang di inginkan”.[[10]](#footnote-11)

Dari beberapa pengertian upaya diatas dapat penulis simpulkan bahwa aupaya adalah dorongan atau usaha yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, dan badan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang. Sehinga menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Menurut Nafizah Burlian orang tua adalah “pendidik kodrati yang berarti mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk tidak sekedar merawat serta memberi perlindungan kepada anaknya, tetapi bersamaan dengan itu juga membesarkan dan memberikan pendidikan Agama, agar mereka menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan tidak menjadi orang yang tercela.[[11]](#footnote-12)

Orang tua merupakan orang yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya sehingga secara moral keduanya merasa mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing anak-anaknya.

Adapun kewajiban yang harus dilakukan orang tua adalah membentuk kepribadian anaknya sesuai dengan ajaran Agama Islam yaitu Al-qur’an dan sunnah. Pondasi yang kuat merupakan syarat untuk mendapat suatu bangunan yang kokoh. Islam membebani orang tua untuk bertanggung jawab memelihara kehidupan, pendidikan dan ketakwaan anak mereka, dengan pertimbangan bahwa anak merupakan amanah yang diberikan Allah SWT.

Pada prinsipnya remaja merupakan generasi penerus perjuangan kaum tua di masa yang akan datang. Dengan demikian kehidupan remaja sangat diperlukan pembinaan sedini mungkin. Sebagai generasi yang baik dan tangguh serta berkepribadian muslim, maka mereka harus dibina dan dididik dengan Pendidikan Agama Islam terutama pendidikan akhlaq seoptimal mungkin. Sebab pembinaan akhlaq akan dapat menghasilkan hati yang terbuka, berupa kebiasaan dan tingkah laku yang terpuji sehingga menghasilkan amal shaleh yang diridhoi Allah SWT.

Upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah salat Jum’at remaja, yang mengarah kepada keyakinan yang Islami. Sehinnga anak dapat melakukan perbuatan baik dengan mudah dalam kehidupannya, dengan indikator: *pertama, melalui keteladanan*yaitu orang tua sendiri memberikan contoh teladan yang baik, rajin melaksanakan perintah agama, dan mengerjakan Salat. Sebab tingkah laku orang tua tidak lepas dari pengamatan anak. *Kedua melalui pembiasaan* maksudnya dengan jalan melatih anak untuk terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan terpuji, sehingga perbuatan baik tersebut menjadi suatu kebiasaan bagi anak. *Ketiga Melalui perintah dan larangan* perintah dan larangan dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan akhlak anak, terutama dalam melaksanakan ibadah Salat Jum’at bagi anak laki-laki. *Keempat melalui hukuman* upaya melalui hukuman dapat pula dilaksanakan dalam membina ibadah Salat Jum’at bagi anak remaja kita, selama tidak ada cara lain untuk memperbaiki kesalahan. Hal ini dapat menimbulkan keinsyafan dan kesadaran pada anak.

b. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Adapun yang dimaksud dengan Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama adalah memasukkan nilai-nilai Agama.[[12]](#footnote-13) Sedangkan yang dimaksud dengan nilai-nilai Agama ialah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang dan nilai keagamaan itu berposisi yang tinggi dan mutlak. [[13]](#footnote-14) Sejalan dengan pendapat tersebut Arifin mengungkapkan dalam bukunya ilmu pendidikan Islam bahwa nilai-nilai agama adalah sikap beriman dan bertakwa.[[14]](#footnote-15)

Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang perlu diinternalisasikan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Aqidah (keimanan) merupakan upaya untuk mengembangkan dan membina jati diri serta pembentukan moral, nilai keimanan berkaitan erat dengan sikap hidup sehari-hari yang cenderung mengalami perubahan dari segala aspek, adapun indikator dari nilai keagamaan ini adalah membaca dua kalmia sahadat.
2. Nilai Ibadah (ketaatan) merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT, yang meliputi: ketaatan beribadah dengan indicator melaksanakan Salat fardhu, puasa pada bulan ramadhan, membaca kitab sucin Al-qur’an dan mengajarkan tentang kebesaran Allah SWT.
3. Nilai Akhlaq (kedisiplinan) merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang merupakan keinginan dari dalam diri sendiri, nilai akhlaq ini terlihat dalam tingkah laku yang meliputi kedisiplinan dengan indicator: membaca doa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, mengucap salam ketika masuk dan keluar rumah.[[15]](#footnote-16)

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak remaja menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia. Akhlaq mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan individual.

1. **Metodologi Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam membahas dan mengkaji masalah penelitian skripsi ini, maka penulis menyusun metodologi penelitian sebagai berikut:

**1. Populasi dan sampel**

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[[16]](#footnote-17) Populasi yang diambil dalam penelitian ini hanya orang tua yang memiliki anak remaja laki-laki berusia antara 13-21 tahun di Desa Damarpura berjumlah 220 orang.

1. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti[[17]](#footnote-18). Karena jumlah populasi dalam penelitian ini terlalu besar peneliti hanya mengambil sebagian populasi menjadi responden secara acak dari populasi 220 orang di ambil sebagai sampel 25% atau sebanyak 55 orang. Penentuan sampel demikian dibenarkan, karena menurut Suharsimi Arikunto bahwa “jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 100%. Jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

**2. Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat seperti,Tinggi, sedang dan rendah tentang upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah salat Jum’at remaja di Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan.

Sedangkan yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka tentang hasil persentase dan pencarian Mean untuk menentukan TSR upaya dan kendala yang dihadapi orang tua dalam menginternalisasikan nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah salat Jum’at remaja.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang bersumber dari responden secara langsung, melalui penyebaran angket terhadap orang tua yang memiliki anak remaja yang berusia 13-21 tahun di Desa Damarpura yang berjumlah 55 orang. Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah data penunjang yang bersumber dari kepala desa, pemuka agama, dokumentasi dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dan hal-hal yang mempengaruhi di lingkungan Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Sealatan.

**3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat, dan untuk mempermudah dalam mengambil data yang berkenaan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapat data, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti mengamati tentang upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah salat Jum’at remaja. Dan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah salat Jum’at remaja di Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan.

b. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog langsung dengan kepala desa Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah penduduk, jumlah orang tua yang memiliki anak remaja berusia 13-21 tahun dan keadaan sarana prasarana di Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan.

d. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya dan kendala-kendala yang dialami orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah salat Jum’at remaja. Di Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan. Cara memperoleh datanya penulis menyebarkan angket kepada orang tua yang menjadi responden penelitian.

**4. Teknik Analisa Data**

1. Data di analisis menggunakan Destribusi Frekuensi dengan rumus :

**P**

Keterangan Rumus:

**P**= Angka Persentase

**F**= Frekuensi yang akan dicari persentasenya

**N**= Jumlah Responden”[[18]](#footnote-19)

1. Langkah kedua adalah mencari rata-rata (Mx) dengan rumus sebagai berikut: Mx
2. Langkah ketiga mencari SDx dengan rumus sebagai berikut:

SDx

1. Langkah keempat, setelah diketahui hasil mean skor dan standar deviasi skor tentang upaya orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah Salat Jum’at remaja, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan TSR sebagai berikut:

M+1.SDx = Tinggi

Diantara = Sedang

M-1.SDx = Rendah

1. Menyimpulkan Hasil Analisis
2. **Sistematika Pembahasan**

Berangkat dari uraian di atas, peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama merupakan babPendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan teori yang berisikan pengertian upaya orang tua, pengertian remaja, ibadah Salat Jum’at dan Internalisasi nilai-nilai Agama.

Bab ketiga berisikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang meliputi: Letak goegafis, keadaan penduduk, mata pencaharian, bahasa komunikasi, pendidikan, kehidupan keagamaan masyarakat, sarana prasarana dan struktur organisasi pemerintahan Desa Damarpura.

Bab empat Analisa data yang membicarakan tentang upaya dan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui ibadah Salat Jum’at remaja di Desa Damarpura Kecamatan Buana Pemaca Kabupaten OKU Selatan.

Bab lima penutup, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dan saran dari uraian pada bab-bab sebelumnya, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

\

1. Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Aksara Baru,1985), hal.66 [↑](#footnote-ref-2)
2. Prof. Dr. H. Jalaluddin, *psikologi agama* (PT Raja Grafindo Persada. jakarta), hal. 294 [↑](#footnote-ref-3)
3. Drs. Andi mappiare*, Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 25 [↑](#footnote-ref-4)
4. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjamahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press,1992), hal. 499 [↑](#footnote-ref-5)
5. Suparta, *Fiqih Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PT. Karya Toha Saputra, 2005), hal. 24 [↑](#footnote-ref-6)
6. Desrani, “*Penerapan Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat 5 Waktu Pada Siswa Kelas VII MTS Islamiyah Talang Jawa Kabupaten OKU. Selatan*(Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2008)Th [↑](#footnote-ref-7)
7. Eni Listriani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sholat 5 Waktu Anak Usia Dini Melalui Metode Demontrasi di Raudhatul Athfal Nurul Fatah Baturaja OKU*,( Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2011),Th [↑](#footnote-ref-8)
8. Nur Bulansyah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Lima Waktu Dengan Metode Demontrasi Pada Kelas 2 SDN 19 Kayuagung*, ( Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2011),Th [↑](#footnote-ref-9)
9. Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Popule*r, (Yogyakarta: Absolut,2002),hal. 576 [↑](#footnote-ref-10)
10. Santoso Elha, *Kamus Bahasa Indonesia,*(Surabaya: Pustaka Dua,20002),hal. 442 [↑](#footnote-ref-11)
11. Nafisah Burlian, *Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak,* Al-Fatah, NO II, 1998,hal. 21 [↑](#footnote-ref-12)
12. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan ,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),hal. 155 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sjarkawi, *Perkembangan Kepribadian Anak,*(Jakarta:Bumi Aksara,2006),hal.31 [↑](#footnote-ref-14)
14. Arifin*, Ilmu Pendidikan Islam,*(Jakarta:Bumi Aksara,1991), hal. 17 [↑](#footnote-ref-15)
15. Nafisah Burlian, *Op. Cit,*hal.21 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,*(Jakarta: Bina Ilmu, 1989), hal.108 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid. hal.109 [↑](#footnote-ref-18)
18. Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT. Grapindo Persada,2007),hal.43 [↑](#footnote-ref-19)